



Strategi Manajemen Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja di SMP Insan Al Sani

Rizqi Rahmana

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

rizqirahmana290503@gmail.com

Wahyu Hidayat

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana manusia mencari jati diri mereka sendiri. Banyak dari mereka yang tidak dapat menemukan jati dirinya akibat dari beberapa pengaruhnya hingga saat ini kerap kali ditemukan berbagai macam bentuk kenakalan remaja. Akan tetapi, sulit untuk menghilangkan bentuk risiko perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini karena hal ini dipengaruhi oleh teman, keluarga, orang tua ataupun sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sekolah dapat mengelola risiko terhadap kenakalan remaja pada peserta didiknya. Dengan penelitian yang dilakukan secara kualitatif ini memberikan hasil bahwa sekolah mengelola risiko kenakalan dengan melakukan pembinaan seminar, pengarahan dari guru BK dan lain sebagainya. Jika, didapatkan peserta didik yang melanggar maka pihak sekolah memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan lanjut yaitu, mengeluarkan mereka dari sekolah.

Kata kunci: manajemen resiko; kenakalan remaja; Sekolah SMP

Abstract

Risk Management Strategies in Dealing With Juvenile Delinquency in SMP Insan Al Sani. Adolescence is a time when humans search for their own identity. Many of them cannot find their identity due to some of their influences. Until now, various forms of juvenile delinquency have often been seen. However, it is difficult to eliminate the risk of deviant behavior carried out by teenagers today because

friends, family, parents, and schools influence this. This study aims to determine the extent to which schools can manage the risk of juvenile delinquency in their students. Research conducted qualitatively gives the result that schools manage the risk of delinquency by conducting seminars, providing guidance from counseling teachers, and so on. If it is found that students who violate it, the school will give a warning before further action, namely expelling them from school.

Keywords: Risk Management; Juvenile Delinquency; Junior High School

Pendahuluan

Setelah menempuh masa kanak-kanak pasti setiap orang akan menempuh masa remaja yang dimana pada masa ini seseorang akan mencari jati mereka yang sebenarnya. Pada masa remaja ini merupakan bentuk kenakalan anak yang menjadi tujuan diskusi yang tidak pernah terputus. Hampir seluruh setiap institusi pendidikan, institusi keagamaan maupun institusi kemasyarakatan aktif dalam mendiskusikan perkembangan pada perilaku remaja kekinian yang cenderung banyak yang mengalami penyimpangan perilaku (Rahmatullah, 2019). Pada masa remaja ini setiap orang akan memiliki emosi yang tidak stabil dan tuntutan kemauannya yang tidak jelas sehingga banyak para remaja yang tidak mampu dalam mengendalikan emosi yang dimilikinya.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin terlihat perubahan pada dunia salah satu bentuk tandanya yaitu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih memberikan dampak pada perubahan sosial, komunikasi dan sistem informasi. Dengan perubahan ini kerap sekali jiwa para pemuda yang baru masuk pada fase pengenalan diri sulit untuk mengendalikan emosi dan hasratnya sehingga mereka memiliki jiwa yang sangat sensitif dengan pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang terjerumus dalam perilaku dan perbuatan yang menyalahi norma kehidupan bermasyarakat dengan tingkah laku yang tidak wajar (Khairi, 2020). Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mereka dalam mengembangkan pengontrolan diri terhadap tingkah laku, hampir keseluruhan remaja mengerti akan tingkah laku yang baik dan yang buruk namun bagi yang telah menyimpang tidak mengenali hal tersebut (Hidayah, 2020).

Kenakalan remaja merupakan realitas yang tidak asing bagi masyarakat dikarenakan hal tersebut telah banyak ditemukan di berbagai daerah dengan berbagai bentuk kenakalan yang mereka perbuat yaitu: tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Kenakalan remaja ini memberikan dampak

pada masyarakat sekitar sebab kenakalan yang dilakukan mereka mengganggu kenyamanan masyarakat dan mengganggu ketertiban umum. Dengan banyaknya kenakalan ini maka tidak jauh dari bentuk berbagai faktor penyebabnya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga ataupun dari pendidikan. Pembentukan karakter seseorang tergantung pada keluarga dan pendidikannya, apabila tidak ada perhatian dari keluarga atau kurangnya pendidikan di sekolah maka tidak menutup kemungkinan kenakalan dalam diri peserta didik muncul.

Peran pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan anak-anak untuk memberikan arahan yang baik agar tidak terjerumus kepada hal yang negative (Pawero et al., 2022). Kenakalan remaja ini seperti yang telah disebutkan di atas adalah termasuk bentuk pelanggaran norma masyarakat, maka dari itu sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membimbing peserta didiknya dengan baik bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan lalu membiarkan mereka melakukan tindakan yang melanggar norma hukum, namun perlu adanya pembentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia kepada peserta didiknya. Hal tersebut perlu adanya keterbukaan diri antara peserta didik dengan tenaga pendidikan seperti penyediaan layanan konseling untuk peserta didik, agar setiap ada keluhan permasalahan yang dimiliki setiap peserta didik dapat didiskusikan bersama dengan tenaga pendidik yang bertugas sebagai layanan konseling (Tola et al., 2020).

Pendidikan merupakan usaha akademik dan terencana untuk meningkatkan nilai-nilai moral, sosial, budaya dan agama untuk melakukan rangkaian tindakan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Dengan menggunakan cara tertentu juga dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kepribadian, spritualitas keagamaan yang kuat dan perubahan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pergaulan, bangsa dan negara (Leni Yuspita, 2023). Dari hasil penelitian di SMP Insan Al sani bahwa pihak sekolah memberikan kebijakan yang dapat dikatakan sebagai kebijakan yang mendidik siswa untuk mengarahkan dan membantu siswa untuk tidak melakukan hal yang menyimpang. Tidak sedikit dari mereka yang membantah aturan ataupun arahan dari pihak sekolah, namun pihak sekolah selalu menindak lanjuti bagaimana seharusnya yang mereka lakukan untuk mengurangi kenakalan remaja yang akan terjadi di kalangan masyarakat.

Permasalahan kenakalan remaja yang ditemukan adalah bolos sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung dan merokok. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara guru di sekolah SMP Insan Al sani yang mengatakan bahwa “Pada saat proses jam belajar sedang berlangsung terkadang atau hampir ditemukan siswa yang melakukan tindakan penyimpangan yaitu dengan bolos saat jam pembelajaran berlangsung”. Perilaku bolos sekolah ini adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan tidak dapat diterima dalam meningkatkan kualitas moral dan kepribadian serta tingkah laku setiap siswa. Sehingga dengan hal tersebut pihak sekolah memberikan tindak lanjut berupa sanksi ataupun hukuman bagi anak didiknya untuk tidak mengulangi kembali tindakan yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan kecerdasan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yesi Arikarani (2023), adanya penindakan lanjut lembaga pendidikan dengan cara memberikan peringatan ataupun hukuman yang sesuai merupakan bentuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Selain bolos saat pelajaran kerap sekali siswa ditemukan merokok saat istirahat atau ditemukan siswa yang pergi ke wc untuk merokok. Hal tersebut merupakan bentuk kenakalan remaja yang dapat membahayakan kesehatan bagi mereka sendiri. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga peserta didik dalam mengawasi dan mengarahkan untuk mengembangkan karakter anak yang baik. Dengan hal tersebut pada penelitian sebelumnya (Suryawan, 2016) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat diberikan kepada setiap anak melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dari aspek fisik, sosial, emosional dan spiritualnya.

Adapun solusi dari permasalahan kenakalan remaja yang diberikan oleh Ibn Maskawaih adalah dengan diawali penanaman rasa malu pada anak dan selanjutnya membina dengan syariat agama dengan selalu memberikan contoh perilaku atau perbuatan yang baik (Safri, 2017). Dengan penanaman jiwa spiritual melalui syariat islam dapat memberikan pengaruh positif pada anak melalui pembinaan yang baik serta lemah lembut tidak dengan pemaksaan ataupun dengan kekerasan

Berdasarkan pengamatan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi pengelolaan yang dilakukan lembaga pendidikan terhadap kenakalan remaja.

Kajian Teori

Penelitian ini memiliki konsep yang menjadi landasan teori yaitu pengertian remaja, bentuk kenakalan remaja dan strategi pengelolaan risiko. Berikut penjelasan masing-masing dari konsep-konsep tersebut.

Pengertian Remaja dan Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa di mana manusia yang berkembang dari masa anak-anak namun, belum dapat dikatakan masuk kepada tahapan dewasa. Pada masa inilah mereka memulai mengenali diri mereka masing-masing dan mencari jati diri mereka yang sebenarnya sehingga mereka memiliki emosional yang tidak stabil. Masa remaja inilah di mana seorang anak akan mencari pola hidup dan arah hidupnya yang kemudian akan melekat kedalam dirinya (Madjid, 2017). Hampir setiap institusi pendidikan, institusi keagamaan maupun institusi kemasyarakatan aktif dalam mendiskusikan perkembangan pada perilaku remaja kekinian yang cenderung banyak yang mengalami penyimpangan perilaku (Rahmadani & Okfrima, 2022). Pada masa remaja ini kerap manusia selalu ingin mengetahui segala hal karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang terkadang dengan rasa keinginan tahunya ini mengakibatkan mereka dengan mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang. Remaja sangat cenderung memiliki rasa petualang untuk menjelajahi segala sesuatu dan selalu ingin mencoba yang belum pernah mereka alami (Trisiliana et al., 2023).

Sedangkan kenakalan remaja adalah bentuk perbuatan yang melanggar aturan norma-norma sosial sehingga dapat meresahkan masyarakat. Kenakalan remaja merupakan realitas yang tidak asing bagi masyarakat, dikarenakan hal tersebut telah banyak ditemukan di berbagai daerah dengan berbagai bentuk kenakalan yang mereka perbuat yaitu : tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Kenakalan remaja ini memberikan dampak pada masyarakat sekitar sebab kenakalan yang dilakukan mereka mengganggu kenyamanan masyarakat dan mengganggu ketertiban umum. Dengan banyaknya kenakalan ini maka tidak jauh dari bentuk berbagai faktor penyebabnya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga ataupun dari pendidikan. Pembentukan karakter seseorang tergantung pada keluarga dan pendidikannya, apabila tidak ada perhatian dari keluarga atau kurangnya pendidikan di sekolah maka tidak menutup kemungkinan kenakalan dalam diri peserta didik muncul.

Banyak ditemukan berbagai macam bentuk kenakalan remaja seperti tawuran, mencontek, merokok, bolos jam pelajaran sekolah dan lain sebagainya. Penyebab terjadinya kenakalan remaja ini disebabkan beberapa faktor, seperti faktor lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan keluarga dan faktor dari sektor pendidikan. Kerap sekali ditemukan berita di media cetak ataupun media elektronik seperti televisi ditemukan tentang perkelahian antar pelajar, penggunaan narkoba, mabuk-mabukkan, pencurian dan lain sebagainya di mana seluruh perbuatan ini telah dilakukan oleh anak yang berusia belasan tahun serta telah terjadi peningkatan kehamilan dikalangan remaja yang putri (Supriyadi, 2019).

Peran pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan anak-anak untuk memberikan arahan yang baik agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif (Pawero et al., 2022). Kenakalan remaja ini seperti yang telah disebutkan di atas adalah termasuk bentuk pelanggaran norma masyarakat, maka dari itu sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membimbing peserta didiknya dengan baik bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan lalu membiarkan mereka melakukan tindakan yang melanggar norma hukum, namun perlu adanya pembentukan karakter yang baik dan akhlak yang mulia kepada peserta didiknya. Hal tersebut perlu adanya keterbukaan diri antara peserta didik dengan tenaga pendidikan seperti penyediaan layanan konseling untuk peserta didik, agar setiap ada keluhan permasalahan yang dimiliki setiap peserta didik dapat didiskusikan bersama dengan tenaga pendidik yang bertugas sebagai layanan konseling.

Strategi pengelolaan Risiko Kenakalan Remaja

Risiko adalah bentuk ketidak pastian, maksudnya adalah suatu hal kejadian yang tidak diinginkan pasti akan terjadi secara tiba-tiba. Maka dari itu, perlu adanya penanganan terbaik untuk meminimalisir dampak dari risiko tersebut. Dalam menangani risiko tersebut disebut dengan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu seni mengelola untuk berjalannya suatu lembaga pendidikan yang di mana saat ini terjadi peningkatan kepadatan terhadap aktivitas dalam lembaga pendidikan yang kemungkinan akan menimbulkan peningkatan risiko (Setiawan et al., 2021).

Manajemen risiko diterapkan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan akan terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Misalnya, memasang alarm kebakaran di suatu properti untuk sebagai pengendalian risiko kebakaran (Hanafi, 2016).

Seluruh bahaya yang akan teridentifikasi maka perlu adanya penerapan manajemen risiko dan penilaiannya untuk mengelola dan meminimalisirkan terjadinya sebuah risiko.

Adapun bentuk-bentuk strategi pengelolaan risiko pada umumnya, yaitu (Arifudin, 2020):

1) Dikontrol

Pengontrolan risiko di lingkungan kerja, yaitu langkah untuk menangani risiko yang ada dengan cara menentukan ukuran prioritas dan diurutkan sesuai dengan level risikonya.

2) Ditransferkan kepada pihak lain

Transfer risiko artinya jika kita tidak ingin mengambil risiko tertentu, kita dapat mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain yang lebih mampu memitigasi risiko tersebut. Kita dapat membeli, misalnya, asuransi terhadap kecelakaan. Dalam hal terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi mengkompensasi kerusakan yang disebabkan oleh kecelakaan tersebut. Sebagai aturan, pengalihan risiko dilakukan dengan metode negosiasi, meskipun klausul pendukung sudah ada, tetapi bentuk pembagian risiko secara umum adalah premi asuransi.

3) Dibiayai Sendiri

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah menanggung risiko yang muncul dengan disesuaikan pada situasi kondisi dengan mempertimbangkan finansial institution tetap berupaya agar risiko tidak berpotensi terjadinya kondisi terburuk.

4) Dihindari

Dalam menangani risiko tidak semua lembaga berpendapat bahwa risiko harus dihindari, ada beberapa yang memiliki pendapat bahwa penghindaran risiko dapat menjadikan hambatan dalam memperoleh kesuksesan. Tetapi, pada dasarnya banyak yang berpendapat bahwa risiko yang ada harus dihindari karena itu akan berakibat buruk terhadap kemajuan sebuah lembaga.

Penjelasan tersebut merupakan bentuk pengelolaan risiko secara umum, adapun bagi lembaga pendidikan dapat mengelola risiko kenakalan remaja dengan cara (Sulastri et al., 2020):

- 1) Penguatan struktur atau peran dari keluarga.
- 2) Penguatan di sektor pendidikan.
- 3) Penguatan dominan (*peer group*)
- 4) Penguatan Ikatan nilai (agama, adat, hukum)
- 5) Penguatan banteng diri baik luar ataupun dalam.

Selain dari strategi di atas perlunya ada tindakan sekolah lebih lanjut yaitu berupa hukuman bagi anak yang telah melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan kecerdasan mereka. Adanya penindakan lanjut lembaga pendidikan dengan cara memberikan peringatan ataupun penghukuman yang sesuai merupakan bentuk dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada peserta didik adalah bentuk hukuman yang tidak melakukan tindakan kekerasan namun memberikan arahan serta nasehat yang baik kepada mereka dengan cara mendidik.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menangani kenakalan remaja, seperti peran orang tua dan pendidikan serta niat yang ada dalam diri remaja itu sendiri. Dengan pembekalan agama dari dini, dari pihak orang tua yang telah memberikan contoh keteladanan yang baik serta memberikan gambaran dan mengarahkan kepada lingkungan pergaulan yang baik selain itu memberikan bentuk rasa kepedulian dan kasih sayang kepada anak.

Adapun solusi dari permasalahan kenakalan remaja yang diberikan oleh Ibn Maskawaih adalah dengan diawali penanaman rasa malu pada anak dan selanjutnya membina dengan syariat agama dengan selalu memberikan contoh perilaku atau perbuatan yang baik. Dengan penanaman jiwa spiritual melalui syariat islam dapat memberikan pengaruh positif pada anak melalui pembinaan yang baik serta lemah lembut tidak dengan pemaksaan ataupun dengan kekerasan.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan suatu peristiwa dengan mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui penelitian (J.Moeloeng, 2012). Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki,

menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas ataupun keistimewaan dari pengaruh sosial. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mempermudah dalam mencari tahu terkait substansi materi yang penulis angkat sebagai penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Intan Al sani dengan bentuk sumber data dengan jenis responden, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber selanjutnya narasumber memberikan respon terhadap pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik secara tertulis ataupun lisan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Intan Al sani, diketahui bahwa kenakalan remaja yang seringkali ditemukan yaitu merokok dan bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang didapatkan menyimpan video yang tidak sepatasnya ditonton yang dikenal dengan sebutan video asusila.

Dengan kenakalan remaja yang terjadi di SMP Insan Al sani ini pastinya adanya faktor yang mendorong mereka melakukan hal tersebut dan akan ada proses tindakan lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Kenakalan remaja yang semakin lama semakin menyeluruh di seluruh daerah di Indonesia hingga membuat keresahan bagi masyarakat setempat, sebab perbuatan menyimpang ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan kehilangan nyawa. Akhir-akhir ini di Indonesia kerap sekali mendapatkan berita terjadinya tawuran ataupun pem-bully-an yang mengakibatkan korban *bully* tersebut hilang nyawa.

Dalam kehidupan remaja ini sering mendapatkan pengaruh positif ataupun negatif, pengaruh tersebut tidak jauh dari pergaulan dan dari sektor pendidikan maupun keluarga. Karena itulah, peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan karakter para peserta didik.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di SMP Insan Al sani pastinya terdapat faktor yang menyebabkan para peserta didik tersebut melakukan perbuatan yang menyimpang, adapun faktor penyebabnya yaitu :

1) Pengaruh lingkungan pertemanan.

Seorang remaja yang masih mencari jati dirinya maka sangat diperlukan peran pertemanan yang baik, jika mereka memiliki pertemanan yang kurang baik maka tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan melakukan hal yang menyimpang karena mereka mengikuti alur atau cara pertemanan mereka. Dapat diketahui bahwa faktor risiko terhadap kenakalan remaja berkaitan dengan sebuah persepsi dari remaja tersebut, pengalaman remaja saat pertama kali melakukan perbuatan yang menyimpang sosial dan hal ini memiliki hubungan dengan teman sebayanya (Prathama, 2022).

2) Kurangnya pengawasan penggunaan *handphone* oleh orang tua.

Dalam *handphone* segala sesuatu dapat dilakukan karena kecanggihannya mulai dari media sosial dan jaringan teknologi. Dari sinilah banyak para peserta didik dengan mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dengan cara menyimpan video asusila tersebut.

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa di SMP Insan Al sani melarang bagi peserta didiknya untuk membawa *handphone*, namun terkadang didapatkan juga beberapa dari mereka membawa secara diam-diam dan pada akhirnya ditemukan bahwa mereka menyimpan beberapa video asusila. Hal tersebut sangat tidak dibenarkan maka dari itu peran pengawasan orang tua di rumah terhadap anak-anaknya sangat penting agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3) Rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Pada usia remaja ini pasti mereka memiliki rasa penasaran yang sangat kuat, sehingga mereka terkadang sangat sulit untuk mengontrol diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya. Dari rasa penasaran yang terlalu tinggi ini akhirnya mula-mula mereka mencoba dan akhirnya terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang tersebut.

4) Faktor hormonal di usia pubertas.

Di usia remaja pastinya akan mengalami pubertas maka dari sini banyak dari mereka yang kesulitan dalam mengontrol diri mereka sendiri. Secara fenomenologi menyatakan bahwa sebab timbulnya kenakalan remaja dikarenakan mereka di masa pubertas, di mana perasaan dan jiwanya dalam keadaan labil sehingga mereka

dengan mudahnya dapat terjerumus kedalam lingkungan sekitarnya (Syarifah Raudatul Jannah, 2020).

Proses Pengelolaan Risiko Kenakalan Remaja

Setelah diketahui beberapa bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebabnya di SMP Intan Al sani , maka tentu adanya proses dalam pengelolaan dari pihak sekolah, yaitu :

- 1) Memberikan aturan untuk tidak membawa dan menggunakan *handphone* di kelas selama jam pembelajaran.
- 2) Adanya sanksi yang akan diberikan bagi siswa yang ditemukan bermain *handphone* dan akan dicantumkan di dalam buku KUM (buku catatan akumulasi kesalahan siswa), dalam buku ini terdapat beberapa kesalahan peserta didik mulai dari kesalahan ringan, hingga terberat. Di mana masing-masing dari tingkatan kesalahan ini akan diberikan point. Jika ada siswa yang mencapai pada point tertinggi pastinya akan ada SP (surat peringatan) dari kesiswaan. Adapun tingkatan SP-nya, yaitu :
 - a) SP 1 : Diberikan peringatan dengan pembinaan oleh guru BK.
 - b) SP 2 : Orang tua siswa dipanggil dan akan diberi skorsing (dilarang sekolah beberapa hari).
 - c) SP 3 : Siswa dikeluarkan dari sekolah.
- 3) Dilakukannya seminar tentang *sex education* untuk remaja secara berkala dengan mengundang beberapa pembicara yang relevan.
- 4) Penerapan aturan perizinan bagi peserta didik yang hendak keluar kelas saat jam pembelajaran sedang berlangsung.
- 5) Membuat jadwal piket bagi setiap guru.

Dengan mengelola risiko kenakalan remaja ini cukup efektif dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak cukup memudahkan guru dalam memantau peserta didik. Dengan begitu sangat dibutuhkan peran penting dari setiap guru dan staf. Maka dari itu, setiap guru dan staf di SMP Intan Al sani memberdayakan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan memberikan tugas tambahan seperti: koordinator ekstrakurikuler PIK remaja, staff

kesiswaan, staf kedisiplinan. Dengan masing-masing mereka melakukan pengadaan razia secara berkala dan mengundang pihak puskesmas, BNN, Kepolisian untuk memberikan pengarahan kepada setiap siswa di SMP Intan Al sani. Upaya dalam mencegah kenakalan bagi seluruh siswa adalah bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk membina dengan memberitahu tentang hal yang melanggar aturan hukum yang berlaku dan juga akibat dari perilaku yang menyimpang tersebut (Rahman, 2022).

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa adanya kegiatan ataupun program khusus yang dilakukan wakil kesiswaan yaitu membentuk beberapa divisi yang akan bertanggung jawab dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. adapun bagian divisinya yaitu :

- a) Bidang disiplin.
- b) Bidang ekstrakurikuler.
- c) Bidang pembinaan.

Masing-masing setiap bidangnya memiliki tugas yang telah ditentukan untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

Kerjasama dengan Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan karakter seorang anak merupakan hal terpenting. Sebab itu peran orang tua dan lembaga pendidikan harus bekerjasama dalam membentuk karakter anak yang lebih baik dan tidak mengarah kepada perilaku menyimpang. Salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang yaitu mendampingi dan juga membimbing mereka pada saat menggunakan media elektronik atau media komunikasi serta pembekalan agama untuk meningkatkan keimanan mereka (Saliyo, 2019).

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa proses pengelolaan risiko kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga berdasarkan kerjasama dengan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengelolaan risiko kenakalan remaja agar mendapatkan didikan yang baik oleh orang tua.

Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua melalui wali kelas dan guru serta hal ini adanya buku jurnal bagi setiap siswa. Dari wali kelas akan

memberikan arahan serta memberitahu bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya dan dari guru BK akan memberikan beberapa saran untuk menanggulangi perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini yang dapat menimbulkan risiko terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Banyak dari mereka yang tidak dapat mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, adapun faktor penyebab mereka melakukannya yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan dan kurangnya pendidikan, maka dari itu peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan sekolah merupakan tempat di mana peserta didik mendapatkan ajaran ilmu pengetahuan untuk mengenali hal-hal yang tidak mereka ketahui maka dari itu kepribadian, sikap dan perilaku mereka harus dikembangkan dan diarahkan secara baik.

Selain dari peran sekolah yang membantu dalam pengelolaan risiko kenakalan remaja ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anaknya dan juga dibutuhkan lingkungan pertemanan yang membawa mereka kepada hal yang positif tidak kepada hal negatif yang menyebabkan keresahan pada masyarakat sosial.

Simpulan

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini yang dapat menimbulkan risiko terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Banyak dari mereka yang tidak dapat mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, adapun faktor penyebab mereka melakukannya yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan dan kurangnya pendidikan, maka dari itu peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan sekolah merupakan tempat di mana peserta didik mendapatkan ajaran ilmu pengetahuan untuk mengenali hal-hal yang tidak mereka ketahui. Maka dari itu, kepribadian, sikap dan perilaku mereka harus dikembangkan dan diarahkan secara baik.

Selain dari peran sekolah yang membantu dalam pengelolaan risiko kenakalan remaja ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap

tindakan yang dilakukan oleh anaknya dan juga dibutuhkan lingkungan pertemanan yang membawa mereka kepada hal yang positif tidak kepada hal negatif yang menyebabkan keresahan pada masyarakat sosial.

Referensi

- Arifudin, O. (2020). *Manajemen Resiko*. Widina Bhakti Persada.
- Hanafi, M. M. (2016). *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*. Universitas Terbuka.
- Hidayah, N. R. 2020. Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 657-670.
- J.Moeloeng, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khairi, A. I. 2020. Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1. 148-169.
- Labombang, M. 2011. Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTEK*.
- Leni Yuspita, F. R. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas III SDN GELAM 2. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 169-181.
- Madjid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Pawero, A. M. D., Luma, M., Danial, Z. T., & Salim, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–22.
- Prathama, H. Z. 2022. Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja Pada Komunitas Kampung Kota yang Terdampak Penggusuran. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 91-110.
- Rahman, A. M. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 14-28.
- Rahmatullah, A. S. 2019. *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. Wonosobo: Gaceindo.
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Psyche*, 75.

- Safri, Z. 2017. Tinjauan Filsafat Pendidikan Ibn Maskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja. *Journal of Islamic Education Management*, 102-116.
- Salim, A. 2012. *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saliyo. 2019. Interaksi Kenakalan Remaja, Religius, dan Media TV. *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 116-133.
- Setiawan, F., Ardita, C. R., Syarofah, A., & Zaki, M. (2021). Manajemen Risiko di MI Muhammadiyah Kenteng. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Suharto, S. K. 2008. Analisis Risiko Operasional di PT Telkom Dengan Pendekatan Metode ERM. *Jurnal Manajemen Teknologi*.
- Suryawan, I. G. 2016. Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 64-70.
- Susanty, N. M. 2016. Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*.
- Sulastri, Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(1).
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2), 46.
- Syarifah Raudatul Jannah, G. I. 2020. Peran Guru BK Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di SMK Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 99-103.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.
- Trisiliana, N., Kusmawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Nurza Rahmawati, T., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Qana'a, M. (2023). *Pendidikan Karakter* (1st ed.). CV Selemba Karya Pustaka.
- Yesi Arikarani, H. J. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Muara Beliti. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 186